

APAKAH UKURAN PERUSAHAAN DAPAT MEMODERASI EFEK *RETURN ON ASSET* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE*?

Jumsiani Jumsiani¹, Muh. Akob Kadir², Ma'ruf Idris³
Program Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya
Jumteguh01@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the influence of Company Size as a Moderating Variable Between Return On Asset (ROA) on Company Value (PBV) in Automotive and Component Companies on the Indonesia Stock Exchange. The type of research used is a quantitative approach, the population in this study is 16 Automotive and Component Companies on the Indonesia Stock Exchange, the sampling technique uses the saturated sample method with a sample number of 16 companies. The analysis used in hypothesis testing is a regression analysis of MRA panel data with the help of Eviews 13 Software. The results of the analysis provide evidence that Return on Asset (ROA) has a negative effect not significantly on Company Value (PBV), The size of the company can be proven to strengthen the relationship between Return on Asset and Company Value (PBV) .

Keywords: *Return on Asset (ROA), Firm Value, PBV, Firm Size*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Antara *Return On Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia sebanyak 16 perusahaan, tehnik pengambilan sample menggunakan metode sampel jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan. Analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah analisis regresi data panel MRA dengan bantuan Software Eviews 13. Hasil analisis memberikan bukti bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), Ukuran perusahaan terbukti dapat memperkuat hubungan *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

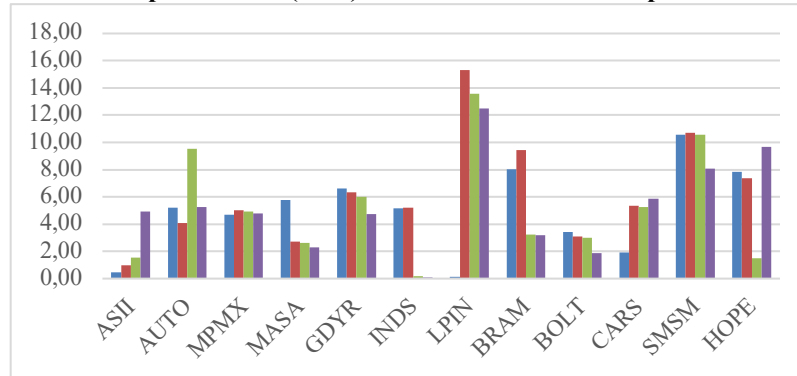
Kata Kunci: *Return on Asset (ROA), Nilai Perusahaan, PBV, Ukuran Perusahaan*

PENDAHULUAN

Investor tertarik pada perusahaan dengan nilai perusahaan (PBV) yang baik karena PBV mencerminkan seberapa besar pasar menghargai aset bersih perusahaan. Semakin tinggi PBV, semakin besar keyakinan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik, manajemen yang kompeten, dan potensi pengembalian investasi yang lebih menjanjikan (Satriani et al., 2024). Dengan demikian, investor

melihat perusahaan dengan PBV yang baik sebagai pilihan yang lebih menarik untuk mendiversifikasi portofolio dan memaksimalkan keuntungan (Assagaf, 2024).

Berdasarkan data nilai perusahaan (PBV) perusahaan otomotif dan komponen di bursa efek Indonesia, data dibawah menunjukkan pergerakan nilai perusahaan pada keseluruhan perusahaan sektor otomotif dan komponen di bursa efek Indonesia pada umumnya bergerak secara fluktuatif, atau lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 1. Nilai perusahaan (PBV) sektor otomotif dan komponen Tahun 2023

Sumber : Laporan Keuangan di akses <https://www.idx.co.id/> (2023)

Data diatas menunjukkan bahwa dari ke 12 emiten sektor otomotif dan komponen di bursa efek Indonesia menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan dan juga penurunan, dimana peningkatan yang signifikan tersebut terjadi pada kode emiten ASII, CARS, kemudian perusahaan yang mengalami penurunan yaitu MASA, GDYR, INDS, BRAM, BOLT sedangkan yang lainnya bergerak secara fluktuatif. Namun berdasarkan penjelasan tersebut umumnya pergerakan nilai perusahaan pada sektor otomotif dan komponen mengalami penurunan, sehingga, menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

Arifin & Fitriana, (2022) menyatakan bahwa terdapa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya yaitu profitabilitas, likuiditas serta *leverage*. Kemudian Pingkan & Pertiwi, (2022) juga menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan. Namun pada penelitian ini rasio yang akan dianalisis yaitu profitabilitas yang diukur melalui oleh *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu indikator keuangan yang penting dalam mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Semakin tinggi ROA, semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan dari setiap unit aset yang dimiliki, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya yang ada secara efektif (Reski et al., 2020). Oleh karena itu, ROA sering digunakan oleh investor dan analis untuk menilai kinerja operasional perusahaan dan potensi keuntungan yang dapat dihasilkan dari aset yang dimiliki (Putra et al., 2024).

Perusahaan dengan ROA yang tinggi umumnya dianggap lebih efisien dan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dengan jumlah aset yang lebih sedikit, yang meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor (Nelwan et al., 2020). Hal ini berpotensi meningkatkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar (Artati, 2020; Ilham et al., 2021).

Pernyataan tersebut sejalan dengan riset yang dilakukan Apriliyanti et al., (2019) bahwa

semakin meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut semakin meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Hal ini akan berdampak terhadap naiknya nilai perusahaan.

Berdasarkan temuan Fajrin & Kurnia, (2023) membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki hubungan positif dan signifikan atau secara nyata berdampak terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Namun hasil temuan tersebut berbeda dengan Alhayra et al., (2024) mengungkapkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Retrun on Asset* (ROA) menyatakan ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang dicerminkan melalui *Price To Boock Value* (PBV).

Penelitian ini dibangun dengan teori signaling. Dewi et al., (2023) menjelaskan informasi yang disampaikan oleh perusahaan, seperti rasio keuangan, digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen dan investor. Dalam konteks ini, ROA yang tinggi dianggap sebagai signal bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang baik, manajemen yang kompeten, dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Ketika ROA meningkat, investor cenderung merespons dengan meningkatkan minat mereka terhadap saham perusahaan (Sudarti et al., 2020).

Hal ini akan mendorong kenaikan permintaan saham, sehingga meningkatkan harga saham di pasar. Kenaikan harga saham ini, pada akhirnya, akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (*firm value*), yang sering diukur melalui indikator seperti *Price to Book Value* (PBV) atau nilai pasar perusahaan (Awaluddin et al., 2020)

Dengan demikian, ROA yang tinggi berfungsi sebagai signal kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan untuk terus memberikan keuntungan yang berkelanjutan. Namun, efektivitas signal tersebut sangat bergantung pada kepercayaan investor terhadap kualitas informasi yang disampaikan perusahaan. Kejelasan dan konsistensi

laporan keuangan menjadi faktor kunci dalam mendukung signal tersebut (Anggraeni et al., 2020).

Ketidak konsistenan hasil temuan terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi motivasi peneliti untuk menambahkan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan pada penelitian ini. Variabel moderasi digunakan untuk mengetahui apakah dengan adanya interaksi ukuran perusahaan hubungan antara *Return on Asset* dapat diperkuat atau diperlemah terhadap nilai perusahaan.

Rini Tri Hastuti, (2022) menjelaskan ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh hubungan ROA terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan besar lebih mampu memanfaatkan efisiensi aset untuk menghasilkan laba yang tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar perusahaan. Sebaliknya, pada perusahaan kecil, kendala dalam mengelola aset dan menarik minat investor dapat melemahkan pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan, sehingga hubungan ini mungkin kurang signifikan. Oleh karena itu, moderasi ukuran perusahaan menunjukkan bagaimana skala perusahaan memengaruhi efektivitas kinerja keuangan dalam menciptakan nilai perusahaan. Pernyataan diatas sejalan dengan Suyanto & Risqi, (2022) bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi moderasi atau memperkuat hubungan antara *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV).

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif, terdapat 16 laporan keuangan emiten

Otomotif dan Komponen tahun 2023 (per kuartal) yang menjadi populasi. Penggunaan sampel menggunakan Teknik total sampling dimana 4 perusahaan yang datanya cacat sehingga tidak dapat digunakan, sehingga total Perusahaan yang dapat dianalisis sebanyak 12 perusahaan sehingga diperoleh unit analisis sebanyak 48 data analisis. Analisis data menggunakan analisis regresi data panel melalui dukungan Eviews 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 48 unit analisis data yang diperoleh dari 12 emiten menggunakan 1 tahun pengamatan (per kuartal) $12 \times 4 = 48$, berikut deskripsi data ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi data

	PBV	ROA	MODE
Mean	0.575543	-2.061422	-0.220159
Std. Dev.	0.486327	0.467237	0.398147
Jarque-Bera	46.82676	3.821846	84.78125

Tabel. 1 menjelaskan bahwa diperolehnya nilai mean untuk variabel PBV 0.575543, standar deviasi 0.486327, untuk ROA nilai mean diperoleh sebesar -2.061422, untuk nilai standar deviasi 0.467237. Pada moderasi ROA didapatkan hasil nilai mean -0.220159, standar deviasi sebesar 0.398147.

Tabel 2. Model Regresi Data Panel

Variable	CEM		FEM		REM	
	t-Statistic	Prob.	t-Statistic	Prob.	t-Statistic	Prob.
C	0.79	0.00	0.54	0.01	0.68	0.00
ROA	-0.01	0.88	-0.13	0.17	-0.06	0.38
MODE	1.08	0.00	1.13	0.00	1.11	0.00

Merujuk pada tabel 2 dapat dilihat bahwa CEM dengan nilai t-statistic -0.01 untuk variabel ROA dan nilai prob yang didapat sebesar 0.88. Untuk variabel moderasi ROA nilai t-statistic 1.08 dan nilai prob sebesar 0.00. Adapun uji FEM dengan hasil t-statistic -0.13 untuk variabel ROA dan nilai prob 0.17. Sedangkan variabel moderasi ROA nilai t-statistic yang didapat 1.13 dan nilai prob 0,00. Kemudian model terakhir REM nilai t-statistic -0.06 untuk variabel ROA dan nilai prob yang didapat 0.38. Untuk nilai t-statistic moderasi ROA didapat -1.11 dan nilai prob sebesar 0.00.

Tabel 3. Penentuan Model

Effects Test	Statistic	C-section	Cr-section
		F/Random	Chi-square
Chow	d.f.	3.23 (11,34)	34.35 11
	Prob.	0.00	0.00

Hausman	Statistic	2.28	
	d.f.	2	
	Prob.	0.31	
LM test	Breusch-Pagan	0.00	Both 0.00

Interpretasi diatas Tabel. 3 memperlihatkan bahwa berdasarkan *Chow test* ditemukan pada *cross section chi square* bahwa menunjukkan hasil prob 0.00 atau lebih kecil dari 0.05. Artinya bahwa model yang terpilih dengan menggunakan uji *chow* yaitu model FEM. Adapun pengujian lainnya dengan menggunakan uji *hausman* dengan hasil nilai prob 0.31 lebih besar dari 0.05 artinya bahwa model yang terpilih dari uji *hausman* yaitu model REM. Dan pengujian LM Test model *Breusch-Pagan* dengan nilai *Both* yang dihasilkan 0.00 lebih kecil dari 0.05. Mengindikasikan bahwa model yang terpilih dalam pengujian LM Test yaitu dengan model REM.

Tabel 4. Model Terpilih (REM)

Var	t-stat	Prob.	R-squared	Adjusted R-squared
C	0.68	0.00		
ROA	-0.06	0.38	0.822316	0.814419
MROA	1.11	0.00		

Tabel 4. memperlihatkan bahwa model yang terpilih yaitu uji REM dengan hasil nilai *t-statistic* -0.06 dan Prob 0.38 untuk variabel ROA, Artinya bahwa untuk variabel ROA dapat dikatakan dengan hasil negatif dan tidak signifikan dikarenakan nilai prob untuk variabel tersebut lebih besar dari 0.05. Untuk moderasi ROA hasil yang diperoleh positif dan signifikan disebabkan nilai *probability* yang lebih kecil dari 0.05. Sementara itu untuk nilai *R-squared* yang didapatkan dalam model terpilih 0.822316 atau dapat dikatakan kuat untuk pengaruh terhadap variabel dalam membentuk pemodelan dan nilai *Adjusted R-squared* 0.814419.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Statistic	Prob.
Skewness	-1.015414	0.845046
Skewness 3/5	1.838474	0.032996
Kurtosis	1.307601	0.095504
Normality	1.160880	0.559652

Interpretasi hasil dari tabel diatas menunjukkan jika data terdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat dari nilai Normality dengan alpha 5% (0,05). Jika *probability* > 5% maka data tersebut terdistribusi normal demikian juga sebaliknya. *P-Value* pada nilai Normality = 0.559652 > 0.05 berarti data yang digunakan berdistribusi normal yang berarti pengujian asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Jika tidak normal maka salah satu penyebabnya adanya nilai extreme atau data pencilan atau yang disebut outlier.

Tabel 6. Autokol (Breusch-Godfrey)

F-statistic	1.878180	Prob. F (2,34)	0.0874
Obs*R-squared	15.33683	Prob. Chi-Square (2)	0.0821

Tabel diatas memperlihatkan bahwa dalam pengujian autokorelasi dengan model *Breusch-Godfrey* mendapatkan hasil nilai *Obs*R-squared* 15,33683 dan *Prob. Chi-Square (2)* 0,0821 artinya nilai *probability* > 0,05 maka dapat dikatakan tidak ada terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 7. Multikol

	PBV	ROA	MODE
PBV	1.000000	-0.189642	0.891461
ROA	-0.189642	1.000000	-0.201981
MODE	0.891461	-0.201981	1.000000

Multikolinieritas testing menunjukkan

bahwa keseluruhan nilai pada variabel ROA, PBV tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak melebihi 0,90 sehingga disimpulkan tidak terdapat *multikolinieritas* antar variabel bebas.

Tabel 8. Heterokedasticity/ Glejser

Obs*R-squared	5.139148	Prob. Chi-Square(2)	0.0766
---------------	----------	---------------------	--------

Merujuk pada tabel 4.9 maka dapat ditunjukkan pengujian Heteroskedasticity dengan model Glejser mendapatkan hasil nilai *Obs*R-squared* 5.139148 dan *Prob. Chi-Square (2)* 0.0766, yang menjelaskan bahwa *probability* yang didapat lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut diterima yang berarti pada model regresi tidak terjadi penyimpangan asumsi heteroskedastisitas.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value*

Return On Asset berpengaruh negatif dan tidak signifikan atau tidak menimbulkan dampak nyata terhadap *Price to Book Value* (PBV) sehingga H_1 ditolak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Sebagian Perusahaan otomotif dan komponen mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan mampu meningkatkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba, hal tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Faktor-faktor seperti ekspektasi pasar yang berbeda, ketergantungan pada karakteristik industri, serta kebijakan perusahaan terkait dividen atau reinvestasi, dapat memengaruhi hubungan ini. Temuan ini menegaskan bahwa selain efisiensi profitabilitas, prospek pertumbuhan dan strategi manajemen perusahaan juga menjadi penentu utama dalam membentuk PBV. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhayra et al., (2024) yang menyatakan ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PBV. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Fajrin & Kurnia, (2023) mengungkapkan bahwa *Return On asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value* Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian, Ukuran Perusahaan sebagai pemoderasi dapat memperkuat hubungan antara *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value* yang artinya, sehingga H_2 diterima. Penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula daya tariknya bagi investor. Investor sering menganggap perusahaan besar dikelola dengan baik dan mampu menghasilkan laba yang signifikan. Selain itu, perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih

mudah memperoleh pendanaan dari pihak eksternal karena dianggap memiliki stabilitas dan kemampuan manajerial yang baik. Sumber pendanaan tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Hal ini berujung pada peningkatan laba dan nilai perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan memberikan pengaruh penting dalam memperkuat hubungan antara profitabilitas (ROA) dan nilai perusahaan (PBV).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Suyanto & Risqi, (2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi berpengaruh positif dan signifikan antara *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value*. Penelitian berbeda yang ditemukan oleh Apriliyanti et al., (2019) menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan tidak terbukti dapat memoderasi hubungan antara ROA terhadap PBV.

PENUTUP

ROA memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap PBV, artinya Sebagian besar Perusahaan otomotif dan komponen belum dapat mengelola keseluruhan assetnya secara efektif untuk meningkatkan nilai Perusahaan. Dengan kata lain bahwa tinggi rendahnya nilai profitabilitas pada suatu Perusahaan tidak akan mempengaruhi dan tidak memiliki makna terhadap nilai Perusahaan. Dan Peran moderasi Ukuran perusahaan terbukti dapat memoderasi atau memperlemah hubungan antara ROA terhadap PBV. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang cukup besar, maka harga sahamnya juga akan tinggi begitupun sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memberikan makna pada profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Riset ini merekomendasikan kepada perusahaan otomotif dan komponen sebaiknya lebih memperhatikan profitabilitas dalam perusahaan karena banyaknya laba yang dihasilkan perusahaan dapat memberikan respon positif terhadap para investor untuk menanamkan modalnya. Sedangkan Ukuran Perusahaan terbukti dapat mempengaruhi hubungan antara *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV). Disarankan agar perusahaan memanfaatkan peran ukuran perusahaan sebagai faktor yang memoderasi hubungan antara ROA dan PBV. Perusahaan besar perlu menjaga efisiensi operasional, reputasi, dan tata kelola yang baik untuk memanfaatkan kepercayaan investor secara maksimal, serta memastikan penggunaan pendanaan eksternal secara optimal guna meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alhayra, A. R., Tangngisulu, J., & Fajriah, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 2669–2680.
- [2] Anggraeni, I. R., Sjahrudin, H., & Astuti, N. P. (2020). Efek Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 1-9.
- [3] Apriliyanti, V., Hermi, H., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(2), 201–224.
- [4] Arifin, A., & Fitriana, M. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020). *Prosiding Hubisintek*, 2(1), 20.
- [5] Artati, D. W. I. (2020). Pengaruh Return on Assets, Size dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 7(1), 111-131.
- [6] Assagaf, A. (2024). *Perkembangan Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Covid 19*. CV. Gita Lentera.
- [7] Awaluddin, A., Sjahrudin, H., Tadju, M., & Pascawati, P. N. S. (2020). Efek kontribusi struktur kepemilikan dan keputusan pendanaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 21(2), 96-104.
- [8] Dewi, N. S. A., Khuzaini, & Djawoto. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Ritel Di Bei). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(1), 109–120.
- [9] Fajrin, N. R., & Kurnia, K. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(6).
- [10] Ilham, M., Sjahrudin, H., Data, M. U., & Pascawati, P. N. S. (2021). Efek Determinasi Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 7(2), 168-177.
- [11] Laporan Keuangan dan Tahunan di Akses (2023) <https://www.idx.co.id/>

- [12] Nelwan, R., Sjahrudin, H., & Sohilauw, M. I. (2020). Efek Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 10-17.
- [13] Pingkan, A. H., & Pertiwi, T. K. (2022). The Effect of Profitability on Firm Value with Firm Size as a Moderating Variable in the Company Property and Real Estate 2018-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 3534–3540.
- [14] Putra, A. B., Sjahrudin, H., Akob, R. A., & Bustam, B. (2024). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 938-949.
- [15] Reski, D., Sjahrudin, H., & Anto, A. (2020). Pengaruh working capital turnover dan cash turnover terhadap return on assets. *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 5(2), 149-160.
- [16] Rini Tri Hastuti, I. C. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 198.
- [17] Satriani, R., Hasbiyadi, H., & Sjahrudin, H. (2024). Debt To Equity Ratio Terhadap Price Book Value Dengan Return On Equity Sebagai Variabel Pemediasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 6713-6723.
- [18] Sudarti, S., Sjahrudin, H., Themba, O. S., & Halim, A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Equity Pada Modal Kerja. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 21(2), 87-95.
- [19] Suyanto, & Risqi, U. A. (2022). Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1122–1133.